

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL
ANAK USIA DINI MELALUI METODE KARYAWISATA
DI TAMAN KANAK-KANAK AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH
TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2018**

**PERANGURU DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL
ANAK USIA DINI MELALUI METODE KARYAWISATA
DI TAMAN KANAK-KANAK AL- IRSYAD AL- ISLAMIYYAH
TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Pembimbing Akademik I : Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si
Pembimbing Akademik II : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2018**

ABSTRAK

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN
SOSIAL ANAK USIA DINI MELALUI METODE KARYAWISATA DI
TAMAN KANAK-KANAK AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH TELUK
BETUNG BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Arista Ramayanti

Perkembangan sosial adalah suatu proses perubahan yang berlangsung secara terus menerus menuju pendewasaan yang memerlukan adanya komunikasi dengan masyarakat. Sedangkan metode karyawisata adalah metode yang dilaksanakan melalui kunjungan ke tempat-tempat wisata atau tempat-tempat bersejarah. Dengan tujuan menyenangkan bagi setiap orang khususnya anak-anak melalui pengamatan secara langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini melalui metode karyawisata di Taman kanak-kanak Al-Irsyad Al-Islamiyyah Teluk Betung Bandar Lampung.

Penelitian ini dijalankan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan subjek melibatkan 1 orang guru. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data di analisis secara kualitatif dengan menggunakan cara reduksi, display dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan peran guru dalam mengembangkan sosial anak melalui metode karyawisata adalah sebagai berikut: (A) menyiapkan semua peralatan dan bahan yang diperlukan sesuai dengan rencana, (B) kegiatan menentukan kelompok-kelompok serta pembimbingnya, (C) membaca do'a sebelum melakukan kegiatan, (D) mengarahkan perhatian pada sasaran yang diamati.

Berdasarkan hasil penelitian di dapati bahwa keseluruhan peserta didik berjumlah 23, yang termasuk dalam kategori BB (Belum Berkembang) sebanyak 2 peserta didik (9%), yang termasuk dalam kategori MB (Mulai Berkembang) sebanyak 16 peserta didik (70%), yang termasuk dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) sebanyak 5 peserta didik (21%), dan yang termasuk dalam kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) 0 peserta didik (0%).

Kata kunci : Metode Karyawisata, Perkembangan Sosial

MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”. (QS. Al Hujurat: 10).¹



¹Departemen Agama Republik Indonesia, “Al-Qur’an dan Terjemahan” (Semarang: CV. Toha Putra, 2007), h.836

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Arista Ramayanti, yang dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 24 Januari 1997, sebagai anak ke satu dari tiga bersaudara. Dari Ayah Suhardiman dan Ibu Hapipah. Penulis mengawali pendidikan di Taman Indria (Taman Kanak-kanak di Sekolah Taman Siswa) 2001-2002. Kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah dasar di SDN 1 Teluk Betung 2002-2008.

Kemudian penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 17 Bandar Lampung 2008-2011. Lalu melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di MAN 2 Bandar Lampung 2011-2014. Kemudian penulis melanjutkan S1 di IAIN Raden Intan Lampung pada tahun 2014 yang saat ini sudah menjadi UIN Raden Intan Lampung. Selama berkuliah penulis mengikuti kegiatan wajib di jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yaitu kuliah Ta'aruf (Kulta), proses pembelajaran dari semester 1-6. Pada semester 7 penulis melaksanakan KKN di Desa Sukapura, Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan. Serta PPL di RA Perwanida Teluk Betung Bandar Lampung.

Bandar Lampung, Desember 2018

Arista Ramayanti
NPM. 1411070125

DAFTAR ISI

Hala

man

Halaman Judul.....	i
Abstrak.....	ii
Persetujuan.....	iii
Pengesahan	iv
Motto	v
Persembahan.....	vi
Riwayat Hidup	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Lampiran	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Guru	
1. Pengertian Guru.....	11
2. Tugas dan Kewajiban Guru	12
3. Pengertian Peran Guru	14
B. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini	
1. Pengertian Perkembangan Sosial	14
2. Tahap Perkembangan Sosial.....	16
3. Pengertian Anak Usia Dini.....	20
4. Karakteristik Anak Usia Dini	21
C. Metode Karyawisata	
1. Pengertian Karyawisata	22
2. Manfaat Karyawisata	24
3. Kekurangan dan Kelebihan Metode Karyawisata.....	24
4. Langkah-langkah Penggunaan Metode Karyawisata.....	27

D. Peran Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Karyawisata	28
E. Penelitian Relevan	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	31
B. Subjek dan Lokasi Penelitian	
1. Subjek Penelitian	32
2. Lokasi Penelitian	32
C. Objek Penelitian	33
D. Instrumen Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	
1. Observasi	34
2. Wawancara	39
3. Dokumentasi	42
F. Teknik Analisis Data	
1. Reduksi Data	43
2. Display Data	43
3. Menarik Kesimpulan	44
G. Uji Keabsahan	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
C. Penutup	57
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 :Kisi-kisi Observasi Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Kartawisata	36
Tabel 2 : Pedoman Lembar Observasi Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Karyawisata	37
Tabel 3 :Pedoman Lembar Wawancara Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Karyawisata	41
Tabel 4 :Lembar Interview (Wawancara).....	42
Tabel 5 : Hasil Penelitian Penerapan Metode Karyawisata Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak Al-Irshad Al-Islamiyyah Teluk Betung Bandar Lampung.....	47
Tabel 6 : Hasil Persentase Penelitian Mengenai Penerapan Metode Karyawisata Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak Al-Irshad Al-Islamiyyah Teluk Betung Bandar Lampung	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1:	Kisi-kisi Observasi Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Karyawisata.....	64
Lampiran 2	: Hasil Observasi Penerapan Metode Karyawisata Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak Al-Irshad Al-Islamiyyah Teluk Betung Bandar Lampung.....	65
Lampiran 3	: Pedoman Lembar Wawancara Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Karyawisata.....	67
Lampiran 4	: Hasil Wawancara Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak Al-Irshad Al-Islamiyyah Teluk Betung Bandar Lampung.....	68
Lampiran 5	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)	70
Lampiran 6	: Dokumentasi	76
Lampiran 7	: Kartu Konsultasi	78
Lampiran 8	:Cover ACC Seminar Proposal	79
Lampiran 9	: Surat Pengesahan Seminar Proposal	80
Lampiran 10	: Cover ACC Penelitian	81
Lampiran 11	: Surat Keterangan Permohonan Penelitian.....	82
Lampiran 12	: Surat Keterangan Mengadakan Penelitian	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Selanjutnya pendidikan juga merupakan investasi yang paling penting bagi bangsa yang sedang giatnya membangun. Lancarnya pembangunan di suatu bangsa ditentukan oleh mutu pendidikan. Sedangkan keberhasilan pendidikan di suatu bangsa tergantung pada kualitas guru. Dengan kata lain guru harus profesional.²

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Pendidikan juga merupakan aspek penting dalam membina dan mengembangkan berbagai potensi, karena sasaran atau objek pendidikan tidak hanya aspek akademis saja akan tetapi pendidikan juga merupakan aspek kepribadian, sosial, dan nilai-nilai religious dalam rangka pembentukan manusia seutuhnya. Salah satu aspek yang sangat penting di dalam pendidikan

²Happy Susanto dan Sigit Dwi Laksana Anik Puspiani, 'Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Ponorogo', 2017.h. 2

adalah seorang guru, guru sangat berperan didalam pendidikan karena guru lah yang menjadi jembatan ilmu untuk siswanya. Pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intellect) dan tubuh anak yang dilakukan di tiga tempat yaitu: keluarga, alam perguruan, dan alam pergerakan pemuda, dan ketiganya disebut Sistem Trisentra.³

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.⁴

Pendidikan anak usia dini atau yang dikenal dengan istilah PAUD telah menjadi bagian penting dalam kehidupan secac dengan terdidiknya anak sejak dini berarti generasi/ tunas-tunas bangsa telah dibantu untuk menjadi pelanjut cita-cita perjuangan bangsa yang tidak lemah.⁵ Perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan yang berarti bahwa tingkat perkembangan yang dicapai dalam suatu tahap diharapkan meningkatkan baik secara kuantitatif maupun kualitatif pada tahap selanjutnya. Walaupun setiap anak adalah unik karena perkembangan anak berbeda satu sama lain yang dipengaruhi oleh faktor imternal dan eksternal, namun demikian

³Ni Yoman Sudiani, 'Pendidikan Karakter Melalui Gending Rare Studi Etnografi Pada Anak Usia Dini Di Desa Adat Tenganan Pringsingan, Kabupaten Karang Asem Provinsi Bali', *Pendidikan Anak Usia Dini*, 9.1 (2015).h. 53

⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Yogyakarta, 2010).h. 12

⁵Ulfiani Rahman, 'Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini', *Jurnal Lentera Pedidikan*, 12.1 (2009), 46–57.h.47

perkembangan anak tetap mengikuti pola yang umum. Agar anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal, dibutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa untuk memberikan rangsangan yang bersifat menyeluruh dan terpadu yang meliputi pendidikan, pengasuhan, kesehatan, gizi, dan perlindungan yang diberikan secara konsisten melalui pembiasaan.

Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetis, dan sosial peserta didik pada masa usia emas pertumbuhan dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.⁶

Perkembangan sosial adalah suatu proses perubahan yang berlangsung secara terus menerus menuju pendewasaan yang memerlukan adanya komunikasi dengan masyarakat. Perkembangan sosial bagi anak sangat diperlukan karena anak merupakan manusia yang tumbuh dan berkembang yang akan hidup ditengah-tengah masyarakat.⁷

Sebagaimana dalam Firman Allah dalam Al-Hujurat ayat 13 :

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ - وَأَيْنَ مَعَهُ شَيْءٌ عَلَى الْكُفَّارِ لِحَمَلِهِ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ
رُكْعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ - وَرَضْوَانًا سِيَّمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِنْ
أَثَرِ الْمَجُودِ ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ مَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَرِجٍ خَرَجَ
شَطْطُهُ فَعَازَرَهُ فَاسْتَعْلَظَ فَاسْتَوَى عَلَى سُوْقِهِ يُعْجِبُ الْفُرَّاعَ لِيَغِيظَ

⁶Direktorat Pendidikan Nasional, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta, 2004).h.23

⁷R Dasilveira, 'Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia 5 Tahun Di Tk Tunas Bhakti Manado', *Mycological Research*, 106.11 (2002), 1323–30.h.32

بِهِمُ الْكُفَّارِ وَعَدَّ اللَّهُ لِمَنْ آمَنَ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً
وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿٢٩﴾

*Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*⁸

Sebagian psikolog beranggapan bahwa perkembangan sosial itu dimulai ada sejak anak lahir di dunia, terbukti seorang anak yang menangis, adalah dalam rangka mengadakan kontak/hubungan dengan orang lain. Atau anak tampak mengadakan aktivitas meraba, tersenyum bila memperoleh rangsangan dan teguran dari luar.⁹

Menurut Erik Erikson ada delapan tahap perkembangan manusia dalam Psikososial, yaitu :Kepercayaan vs Ketidak Percayaan (Bayi tahun pertama), Otonomi vs Malu dan Ragu (Masa bayi tahun kedua), Inisiatif vs rasa bersalah(kanak-kanak awal prasekolah 3-5tahun), Usaha vs Inferioritas (kanak-kanak pertengahan dan akhir SD, sampai Puber),Identitas vs Kebingungan Identitas (remaja 10 sampai 20 tahun), Intimasi Isolasi (dewasa

⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran Terjemahan* (Semarang: CV. Toha Putra, 2007).h. 837

⁹Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).h.102

awal usia 20-an, 30-an), Generatif vs Stagnasi (dewasa pertengahan usia 40-an, 50-an), dan Integritas vs Putus asa (dewasa akhir usia 60 tahun keatas).¹⁰

Faktor yang mempengaruhi sosialisasi pada anak, yaitu pola pengasuhan orang tua, pengaruh teman sebaya, penerimaan diri dan lingkungan. Usia prasekolah memberi kesempatan luas kepada anak untuk mengembangkan keterampilan sosialnya. Di usia inilah anak mulai melihat dunia lain di luar dunia rumah bersama ayah dan ibu. Kemampuan bersosialisasi harus terus diasah. Sebab, seberapa jauh anak bisa meraih kesuksesannya amat ditentukan oleh banyaknya relasi yang sudah dijalin.¹¹

Kemudian Mengawangi mengemukakan keterampilan sosial sebagai kemampuan yang kompleks untuk menunjukkan perilaku yang baik dinilai secara positif atau negatif oleh lingkungan, dan jika perilaku itu tidak baik akan diberikan hukuman oleh lingkungan. Mengingat keterampilan sosial sangat penting dalam kehidupan sehari-hari sebaiknya keterampilan sosial ditanamkan pada anak sedini mungkin. Keterampilan sosial pada anak dapat dikembangkan melalui berbagai metode diantaranya metode bercerita, metode tanya jawab, metode karyawisata, dan metode bermain peran.¹²

Salah satu metode yang dapat meningkatkan perkembangan sosial adalah melalui metode karyawisata. Melalui Karyawisata dapat ditumbuhkan

¹⁰John W Santrock, *Psikologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2004).h.87

¹¹J. T . Suharsono, Aris Fitriyani, and Aris Setyo Upoyo, 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Sosialisasi Pada Anak Prasekolah Di TK Pertiwi Purwokerto Utara', *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 4.3 (2009), 112–18.h.112

¹²Ratno Abidin, 'Peran Drama Pada Siswa Kelompok B Di TK Aisiyah Bustanul Athfal 58 Surabaya', 2 (2016), 96–106.h.97

minat dan rasa ingin tahu anak terhadap sesuatu. Hal itu dimungkinkan karena anak melihat secara langsung dalam bentuk nyata dan asli.¹³ Menurut Moeslichatoen R. mengatakan karyawisata kaya akan nilai pendidikan, karena ia juga dapat meningkatkan pengembangan kemampuan sosial, sikap, dan nilai-nilai kemasyarakatan pada anak.¹⁴

Melalui metode Karyawisata guru dapat membuat kondisi dan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak, dimana anak dalam metode karyawisata akan diharapkan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar, anak-anak akan memperoleh pengalaman belajar secara langsung, sehingga memudahkan anak dapat memahami tema yang dipelajari dalam kegiatan belajar.¹⁵

Peranguru sangat penting dalam meningkatkan perkembangan sosial anak melalui karyawisata, seberapa besar juga peran guru terhadap kemampuan siswanya, termasuk dalam hal meningkatkan perkembangan sosial anak di dalam proposal ini penulis menerangkan bagaimana peran guru sangat besar di dalam meningkatkan perkembangan sosial anak melalui salah satu metode yaitu metode karyawisata.

¹³Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).h.183

¹⁴Moeslichatoen. R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004).h.73

¹⁵Mustika, 'Meningkatkan Perilaku Sosial Anak Melalui Karya Wisata Pada Kelompok B Tk Karya Thaiyyibah Bale', *PG Paud*, 2012.h.89

Berdasarkan hasil prapenelitian pertama yang telah dilakukan oleh penulis pada tanggal 12 Februari 2018 dapat di ambil kesimpulan perkembangan sosial anak usia dini di Taman Kanak-kanak Al-Irsyad Al-Islamiyyah Teluk Betung Bandar Lampung sebagian besar peserta didik berada pada tahap mulai berkembang. Hal ini dapat dilihat dari 7 peserta didik atau (30%) berada pada tahap belum berkembang, 13 peserta didik atau (57%) berada pada tahap mulai berkembang dan 3 peserta didik atau (13%) berada pada tahap berkembang sesuai harapan. Hal ini di sebabkan sebagian besar anak di Taman Kanak-kanak tersebut masih ditunggu oleh orang tuanya. Oleh karenanya anak masih sangat tergantung oleh orang tuanya, dan enggan untuk bersosialisai dengan teman-temannya. Setiap anak istirahat anak selalu datang ke orang tuanya bukan main dengan teman yang lain. Sebagian besar anak juga masih belum bisa melakukan kegiatan belajar kelompok secara bersama dengan temannya.¹⁶

Selanjutnya penulis kembali melakukan prapenelitian kedua pada tanggal 17 Februari 2018 didapati bahwa ada beberapa anak yang meningkat perkembangannya walaupun masih sebagian besar peserta didik berada pada tahap mulai berkembang hal ini di buktikan dengan 5 peserta didik atau (22%) yang masih pada tahap belum berkembang, kemudian di tahap mulai berkembang peserta didik bertambah menjadi 15 peserta didik atau (65%),

¹⁶ Hasil Prapenelitian, Pada Tanggal 12 Februari 2018

dan di tahap berkembang sesuai harapan masih tetap 3 peserta didik atau (13%).¹⁷

Berdasarkan wawancara penulis dengan ibu Sri Mulyani selaku wali kelas B di Taman Kanak-kanak Al-Irsyad Al-Islamiyyah Teluk Betung Bandar Lampung di dapati data bahwa metode karyawisata telah digunakan dalam pembelajaran, akan tetapi kurangnya peran dari guru dalam melakukan pembelajaran menggunakan metode karyawisata untuk meningkatkan perkembangan sosial anak. Selain itu kurangnya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung terlaksananya kegiatan belajar mengajar, sehingga anak kurang aktif di dalam kegiatan pembelajaran.¹⁸

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya peran dari guru dalam melakukan pembelajaran menggunakan metode karyawisata untuk meningkatkan perkembangan sosial anak.
2. Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung terlaksananya kegiatan belajar mengajar.
3. Anak kurang aktif di dalam kegiatan pembelajaran.

¹⁷ Hasil Prapenelitian, Pada Tanggal 17 Februari 2018

¹⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sri Mulyani, Pada Tanggal 17 Februari 2018

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas perlu adanya Batasan Masalah yaitu mengenai Kurangnya peran dari guru dalam melakukan pembelajaran menggunakan metode karyawisata untuk meningkatkan perkembangan sosial anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan Masalah diatas maka Rumusan Masalahnya yaitu:

Bagaimanakah peran guru dalam meningkatkan perkembangan socialanak usia dini melalui metode karyawisata di TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Teluk Betung Bandar Lampung ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini melalui metode karyawisata di Taman Kanak-kanak Al-Irsyad Al-Islamiyyah Teluk Betung Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis peneliti akan memberikan sumbangan pemikiran melalui metode karyawisata di Taman Kanak-Kanak Al-Irsyad Al-Islamiyyah Teluk Betung Bandar Lampung.

b. Manfaat secara praktis

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagi peneliti: Dapat mengetahui bagaimana peranan guru untuk meningkatkan perkembangan sosial pada anak melalui metode karyawisata.
- 2) Bagi pendidik: Memberi masukan kepada guru dan pendidik tentang cara meningkatkan perkembangan sosial melalui metode karyawisata.
- 3) Bagi siswa: Dengan menggunakan metode karyawisata anak akan lebih meningkat lagi perkembangan sosialnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

1. Pengertian Guru

Pada Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, setiap guru harus memiliki empat kemampuan dasar yang sangat dibutuhkan dalam mendukung implementasi kurikulum, yaitu kompetensi pedagogik, pribadi, profesional, dan sosial.¹⁹ Menurut Raka Joni guru adalah orang yang tahu persis dan kondisi diterapkan kurikulum yang berlaku selain itu, guru bertanggung jawab atas terciptanya hasil belajar yang diinginkan.²⁰

Guru menurut Zahra Idris dan Lisma Jamal adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam hal perkembangan jasmani dan rohaninya untuk mencapai tingkat kedewasaan, memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu yang mandiri dan makhluk sosial.²¹ Menurut Wiji Suwarno Guru adalah orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi.

¹⁹Faridah Alawiyah, 'Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013', *Info Singkat Kesejahteraan Sosial - Pusat Pengkajian, Pengolahan Data, Dan Informasi (P3DI)*, VI.15 (2014), 9–12.h.10

²⁰Nurukty Ningsih, 'Hambatan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di SMAN 1 Sanden', *Jurnal Citizenship*, 1.2 (2012).h.23

²¹Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004).h.14

Berdasarkan teori para pakar diatas dapat penulis simpulkan bahwa guru adalah orang dewasa yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengavaluasi serta dengan sengaja mempengaruhi peserta didik dalam hal perkembangan jasmani dan rohaninya agar peserta didik tersebut dapat mencapai tingkan kemanusiaan atau tingkat kedewasaan dan memenuhin tugas sebagai makhluk Tuhan.

2. Tugas dan Kewajiban Guru

Tugas Utama guru adalah membelajarkan siswa, yaitu mengkondisikan siswa agar belajar aktif sehingga potensi dirinya (Kognitif, afektif, dan Konatif) dapat berkembang dengan maksimal.²²Tugas guru sebagai profesi mengikuti, mendidik, mengajar dan melatih.Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan.Mengajar berarti mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.Sedangkan melatih mengembangkan keterampilan-keterampilan manusia.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan adalah memosisikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi anak. Dimana ia harus menarik simpati dan

²²Erman Suherman, 'Model Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa', *Jurnal Pendidikan Dan Budaya*, 5.2.h.1

menjadi idola para siswanya. Adapun yang disampaikan guru hendaklah dapat memotivasi hidup anak terutama dalam belajar.

Dalam bidang kemasyarakatan guru adalah posisi yang strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa yang tidak mungkin dapat digantikan oleh unsur manapun semakin signifikan keberadaan guru melaksanakan peran dan tugasnya, semakin terjamin terciptanya kehandalan dan terbinanya kesiapan seseorang. Dengan kata lain, potret manusia yang akan datang tercermin dari potret guru dimasa sekarang dan gerak maju dinamika kehidupan sangat bergantung dari citra guru ditengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan Undang-undang nomor 20 Pasal 40 ayat (2), dinyatakan bahwa pendidik adalah:

- a. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.
- b. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.²³

²³Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003.

3. Pengertian Peran Guru

Guru berperan sebagai pendidik dan pengajar. Pada dasarnya mengajar merupakan suatu usaha untuk menciptakan kognisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar.²⁴ Menurut Wrightman peran guru adalah untuk menciptakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta hubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik dan menjadi tujuan.²⁵

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat penulis simpulkan bahwa peranan guru adalah serangkaian tingkah laku yang dilakukan dalam waktu tertentu melalui pemberian nasihat, motivator atau inspirasi dorongan atau bimbingan yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah bahkan dilaksanakan oleh guru.

B. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

1. Pengertian Perkembangan Sosial

Perubahan - perubahan terjadi secara fisik maupun psikis. Perubahan ini tidak selalu tampak oleh pengamatan kita. Seperti seorang bayi yang tidak berdaya berubah menjadi anak yang lincah kemudian menjadi

²⁴A Hasan Saragih and A Pendahuluan, 'Kompetensi Minimal Seorang Guru', *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, 5.1 (2008), 23–34.h.27

²⁵Dwi Esti Andriani, 'Program Peningkatan Mutu Guru Berbasis Kebutuhan', *Menejemen Pendidikan*, 23.5.h.396

remaja yang aktif, selanjutnya menjadi orang dewasa sebaliknya perubahan psikis tidak mudah diamati dan dijelaskan, seperti perkembangan bicara anak, berkomunikasi dengan orang lain dan keterampilan intelektual lainnya. Maka dengan adanya perubahan psikis, maka secara bertahap terjadilah perubahan-perubahan dalam tingkah laku sosial seorang anak serta pengalaman emosionalnya.

Menurut Rizzo perkembangan sosial adalah segala perilaku manusia yang menggambarkan hubungan non individualisme. Sehubungan perkembangan sosial anak ada beberapa aspek esensial yang perlu dipahami dari studi Carsaro, mengungkapkan bahwa disaat anak berinteraksi dengan kelompok teman sebaya, anak-anak prasekolah saling berbagi (sharing) dalam dua hal. Pertama adalah berupa partisipasi sosial (social participacion) yakni keterlibatan anak dalam aktivitas bermain bersama atau berupaya mengikuti kegiatan kelompok teman yang sedang berlangsung. Kedua adalah berupa perlindungan terhadap kawasan pergaulan kelompok (the protection of interactive space). Yakni kecenderungan anak yang sedang berlangsung untuk menolak upaya atau gangguan dari anak lain yang sedang berpartisipasi.²⁶

Menurut Syamsu Yusuf L.N dan Nani M. Sughandi perkembangan sosial adalah pencapaian kematangan dalam hubungan atau interaksi

²⁶Farida Mayar, 'Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa', *AL-Ta Lim*, 20.3 (2013), 459.h.460

sosial.²⁷ Menurut Winda Gunarti Perkembangan Sosial adalah suatu proses kemampuan belajar dari tingkah laku yang ditiru dari dalam keluarganya serta mengikuti.²⁸

Menurut Endang Purwanti dan Nur Widodo, berpendapat bahwa perkembangan sosial adalah proses untuk melakukan komunikasi dengan orang lain, berupaya diterima lingkungan dan memperoleh kemampuan untuk mengekspresikan pola perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial.²⁹ Menurut Isjoni perkembangan sosial adalah perkembangan perilaku anak dalam menyesuaikan diri dalam aturan-aturan masyarakat dimana anak itu berada.³⁰

Berdasarkan beberapa teori para pakar diatas dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan sosial adalah proses individu untuk mencapai suatu kematangan belajar melalui pemberian rangsangan tentang perilaku anak di dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

2. Tahap Perkembangan Sosial

Menurut Erik Erikson ada delapan tahap perkembangan manusia dalam Psikososial, yaitu :

²⁷Syamsu Yusuf L.N dan Nani M Sughandi, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).h.65

²⁸Gunarti dan Winda, *Pengembangan Perilaku Kemampuan Dasar Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas TERBUKA, 2013).h.53

²⁹Patmonodewo, 'Pendidikan Anak Prasekolah', *Jurnal Paud*, 2010.h.25

³⁰Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Alfabeta, 2011).h.30

- a. Kepercayaan vs Ketidak Percayaan (Bayi tahun pertama), adalah tahap psikososial Erik Erikson. Perkembangan kepercayaan (trust) membutuhkan pengasuhan yang hangat dan bersahabat. Hasil positifnya adalah rasa nyaman dan berkurangnya ketakutan sampai pada titik minimal. Ketidak Percayaan akan tumbuh jika bayi diperlakukan terlalu negatif atau diabaikan.
- b. Otonomi vs Malu dan Ragu (Masa bayi tahun kedua), adalah tahap psikososial Erikson kedua. Tahap ini terjadi pada masa bayi akhir (Late Infancy) dan masa belajar berjalan (toddler). Secara memercayai pengasuhnya, sang bayi mulai menemukan bahwa tidakannya adalah tindakannya sendiri. Mereka menegaskan independensi dan menyadari kehendaknya sendiri. Jika bayi dibatasi terlalu banyak atau dihukum terlalu keras, mereka akan mengembangkan rasa malu dan ragu.
- c. Inisiatif vs rasa bersalah(kanak-kanak awal prasekolah 3-5tahun) adalah tahap psikososial Erikson ketiga. Tahap ini berhubungan dengan masa kanak-kanak awal, sekitar usia tiga hingga lima tahun. Saat anak merasakan dunia sosial yang lbih luas mereka mendapat lebih banyak tantangan ini, mereka harus aktif dan tindakannya mempunyai tujuan. Dalam tahap ini, orang dewasa berharap anak menjadi lebih bertanggung jawab dan menyuruh anak mengemban beberapa tanggung jawab untuk menjaga tubuh dan milik mereka. Memunculkan rasa tanggung jawab membutuhkan inisiatif. Anak mengembangkan rasa bersalah apabila mereka tidak bertanggung jawab atau merasa terlalu cemas.
- d. Usaha vs Inferioritas (kanak-kanak pertengahan dan akhir SD, sampai Puber) adalah tahap psikososial Erikson keempat. Tahap ini terjadi kira-kira pada masa sekolah dasar, dari usia enam tahun hingga usia puber atau remaja awal. Insiatif ini membuat mereka berhubungan dengan banyak energinya untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan intelektual. Masa kanak-kanak akhir adalah masa dimana anak paling bersemangat untuk belajar, saat imajinasi mereka berkembang. Bahaya dimana sekolah dasar ini adalah munculnya perasaan rendah diri (inferioritas), ketidak produktivan, dan inkompetensi.
- e. Identitas vs Kebingungan Identitas (remaja 10 sampai 20 tahun) adalah tahap psikososial Erikson kelima. Tahap ini terjadi dimasa remaja. Remaja berusaha untuk mencari tahu jati dirinya, apa makna dirinya, dan kemana mereka akan menuju. Mereka berhadapan dengan banyak peran baru dan status dewasa (seperti pekerjaan dan pacaran). Remaja perlu diberi kesempatan untuk mengeksplorasikan berbagai cara untuk memahami identitas

dirinya apabila remaja tidak cukup mengeksplorasikan peran yang berbeda dan tidak merancang jalan ke masa depan yang positif, mereka bisa tetap bingung akan identitas diri mereka.

- f. Intimasi vs Isolasi (dewasa awal usia 20-an, 30-an) adalah tahap psikososial Erikson keenam. Tahap ini terjadi pada masa dewasa awal. Tugas perkembangannya adalah membentuk hubungan yang positif dengan orang lain. Erikson mendeskripsikan intimasi sebagai penemuan diri sendiri tetapi kehilangan diri sendiri dalam diri orang lain. Bahaya pada tahap ini adalah orang bisa gagal membangun hubungan dekat dengan pacar atau kawannya dan terisolasi secara sosial. Bagi individu seperti ini, kerapian bisa membayangi seluruh hidup mereka.
- g. Generatif vs Stagnasi (dewasa pertengahan usia 40-an, 50-an) adalah tahap psikososial Erikson ketujuh. Tahap ini terjadi pada masa dewasa pertengahan, sekitar usia 40-an dan 50-an. Generativitas (*generativity*) berarti mentransmisikan sesuatu positif kepada generasi selanjutnya. Melalui peran itu orang dewasa membantu generasi selanjutnya untuk mengembangkan hidup yang berguna. Erikson mendeskripsikan stagnasi sebagai perasaan tidak bisa melakukan apa-apa untuk membantu generasi selanjutnya.
- h. Integritas vs Putus asa (dewasa akhir usia 60 tahun keatas) adalah tahap psikososial Erikson kedelapan. Tahap ini berhubungan dengan masa dewasa akhir, sekitar usia 60-an sampai meninggal. Orang tua merenungi kembali hidupnya, memikirkan apa-apa yang telah mereka lakukan. Jika evaluasi retrospektif ini terjadi, mereka akan mengembangkan rasa integritas. Yakni, mereka memandang hidup mereka sebagai hidup yang utuh dan positif dan layak dijalani. Sebaliknya, orang tua akan putus asa jika renungan mereka kebanyakan negatif.³¹

Jadi menurut Erik Erikson tahap perkembangan sosial yang mencakup pada anak usia 5-6 tahun adalah: Inisiatif vs Rasa Bersalah dan Usaha vs Inferioritas. Demikian pula Goleman mengidentifikasi delapan unsur kecerdasan sosial dengan membaginya ke dalam dua katagori besar, yakni :

³¹Santrock.*Loc.cit.* h.87

Kategori pertama adalah kesadaran sosial, yang merujuk kepada bagaimana individu memahami keadaan batiniah seseorang, memahami perasaan dan pikirannya. Unsur kecerdasan sosial yang termasuk dalam kategori ini adalah:

- a. Empati Dasar. Secara sederhana empati berarti mampu memahami perasaan orang lain. Disamping itu ia juga mampu merasakan isyarat-isyarat emosi non verbal seperti bersedih, kecewa, kesal dan lain sebagainya.
- b. Penyelesaian, adalah bagaimana individu mampu mendengarkan dengan terbuka dan memahami apa yang disampaikan orang lain. Hal ini berkaitan erat dengan seni mendengarkan. Oleh sebab itu, seorang dengan kecerdasan sosial mempunyai kemampuan untuk mendengarkan dengan efektif. Dengan hal tersebut diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan perasaan orang lain.
- c. Ketepatan Empatik, yakni kemampuan untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain. Dengan memahami pikiran dan perasaan orang lain, individu akan mampu untuk mengerti maksud dari orang lain.
- d. Pengertian Sosial, yakni pemahaman individu tentang dunia sosial, bagaimana dunia sosial tersebut bekerja. Pemahaman ini akan memudahkan bagi individu dalam berinteraksi dengan orang lain.

Kategori kedua kecerdasan sosial adalah fasilitas sosial, yang merujuk kepada bagaimana seseorang berinteraksi dengan mulus dan efektif. Unsur-unsur kecerdasan sosial dengan kategori ini adalah :

- a. Sinkronisasi, yakni bagaimana individu bisa berinteraksi secara mulus dengan menggunakan bahasa non verbal, merupakan bahasa yang menggunakan isyarat bahasa tubuh, seperti ekspresi wajah, pandangan mata, gerak tubuh dan sebagainya. Orang yang memiliki kecerdasan sosial mampu memahami bahasa tubuh dari orang yang berinteraksi dengannya. Dari ekspresi wajah lawan bicaranya, dia bisa mengetahui apakah lawan tersebut sedang marah, emosi, kesal atau kecewa.
- b. Prestasi Diri, hal ini berkaitan dengan bagaimana individu menampilkan dirinya dengan efektif ketika berinteraksi dengan orang sekitarnya.

- c. Pengaruh, yakni kemampuan individu memberikan pengaruh kepada orang-orang yang berinteraksi dengannya. Dia mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk berbuat sesuatu. Hal ini tentu saja dilakukan dengan menggunakan kemampuan bicara yang hati-hati serta mampu untuk mengendalikan diri.
- d. Kepedulian, merupakan bentuk kecerdasan sosial yang paling tinggi, yang menekankan pada bagaimana individu peduli akan kebutuhan orang lain, yang ditunjukkan dengan melakukan tindakan yang sesuai dengan kebutuhan tersebut. Semakin individu bersimpati dengan seseorang dalam kesusahan dan merasa peduli, semakin besarlah dorongannya untuk menolong mereka.

Kedelapan unsur kecerdasan tersebut saling berkaitan, kecerdasan sosial hanya bisa dimiliki jika seseorang mampu mengsinergikan kedelapan unsur tersebut. Semakin seseorang individu mengsinergikan kedelapan unsur kecerdasan sosial, semakin tinggi pula kecerdasan sosialnya, demikian pula sebaliknya.³²Demikian pula Anderson mengungkapkan konsep kecerdasan sosial diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi saling menguntungkan.³³

³²Maryam Rahim, Irvan Usman, and Meiske Puluhulawa, 'Kecerdasan Sosial Dan Prestasi Belajar Siswa (Tinjauan Dari Perspektif Bimbingan Dan Konseling Belajar)', *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium Dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis KKN*, 2017, 14–6.h.9

³³Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015).h.208

3. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Santoso anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu.³⁴ Menurut NAEYC (National Association for The Education of Young Children) mengemukakan bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara nol sampai delapan tahun.³⁵

Menurut Mansur, anak usia dini didefinisikan pula sebagai kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.³⁶

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat penulis simpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan yang khusus, dapat anak usia tersebut mendapatkan perhatian khusus.

³⁴R Dasilveira, 'Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam', *Mycological Research*, 106.11 (2002).h.2

³⁵Lia Rica P dan Dian Eka Priyantoro, 'Manajemen Pendidikan Karakter AUD', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.1 (2017).h.34

³⁶Ahmad Yani, Ery Khaeriyah, and Maulidya Ulfah, 'Implementasi Islamic Parenting Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Ra At-Taqwa Kota Cirebon', 2017.h.164

4. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak Usia Dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, moral dan sebagainya. Masa kanak-kanak adalah masa yang sangat penting dan akan mempengaruhi sepanjang hidupnya. Sebab pada masa kanak-kanak adalah masa dimana pembentukan dasar atau pondasi serta dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya. Menurut Solehuddin karakteristik anak yang dimaksud adalah unik, egosentris, aktif dan energik, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, eksploratif dan berjiwa petualang, mengekspresikan perilaku secara relatif, spontan kaya dengan fantasi, mudah frustrasi, kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, memiliki daya perhatian yang masih pendek.³⁷

Menurut Trianto Terdapat beberapa karakter perkembangan anak usia dini. Diantaranya adalah perkembangan jasmani (fisik dan motorik), perkembangan kognitif, perkembangan berbicara, perkembangan emosi, perkembangan sosial, dan perkembangan moral.³⁸

³⁷Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan* (Jakarta: PT Imperial Bhakti Utama, 2017).h.100

³⁸Suryaningsih, 'Bahasa Anak Usia Dini Di Lembaga Paud Melati Ii Madiun', 2016, 132–35.h.125

C. Metode Karyawisata

1. Pengertian Karyawisata

Menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa metode karyawisata merupakan suatu cara penguasaan bahan pelajaran oleh para anak didik dengan jalan membawa mereka langsung ke dalam objek yang terdapat diluar kelas atau lingkungan kehidupan nyata, agar mereka dapat mengamati atau mengalami secara langsung. Metode karyawisata merupakan salah satu metode yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran.³⁹ Menurut Majid metode karyawisata merupakan salah satu metode yang dianjurkan dalam islam. Metode ini mempunyai pengaruh besar dalam menggiatkan fisik dan mental siswa. Siswa dapat belajar langsung di lapangan sehingga pengetahuan yang dipetoleh nyata, hidup, bermakna dan komperhensif.⁴⁰

Menurut Roestiyah N.K bahwa metode karyawisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak murid ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu.⁴¹ Menurut Welton dan Mallon karyawisata berarti membawa anak usia dini ke objek-objek tertentu sebagai pengayaan pengajaran,

³⁹T H E Improvement and others, 'Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Metode Karyawisata'.h.4

⁴⁰Jurnal Edubio Tropika and others, 'Pembelajaran Ekosistem Mangrove Dengan Metode Karyawisata Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa Sman Di Kabupaten Aceh Barat', 1 (2013)h.80

⁴¹Nurhaedah dan Hamzah Pagarra, 'Efektivitas Metode Field Trip Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Murid Sd', *Jurnal Retorika*, 10.2.h.86

memberian pengalaman belajar yang tidak mungkin diperoleh anak di dalam kelas.⁴²

Menurut Gunarti menyatakan bahwa metode karyawisata adalah sesuatu yang menyenangkan bagi setiap orang, terutama anak-anak. Karyawisata dapat kita rancang sedemikian rupa sehingga memuat nilai-nilai pendidikan. Jadi melalui karyawisata anak belajar dan memperoleh pengetahuan, bukan hanya sekedar rehat yang kurang berkenan.⁴³

Berdasarkan beberapa teori para pakar diatas dapat penulis simpulkan bahwa metode karyawisata adalah metode yang dilaksanakan melalui kunjungan ketempat-tempat wisata atau tempat-tempat yang bersejarah. Dengan tujuan menyenangkan bagi setiap orang khususnya anak-anak melalui pengamatan secara langsung.

2. Manfaat Karyawisata

Menurut Hildebrand manfaat karyawisata yaitu dapat dipergunakan untuk merangsang minat anak usia dini terhadap sesuatu, memperluas informasi yang telah diperoleh dikelas, memberikan pengalaman mengenai kenyataan yang ada dan dapat menambah wawasan.

Menurut Moeslichatoen manfaat Karyawisata bagi anak Taman Kanak-kanak adalah untuk merangsang minat mereka terhadap sesuatu

⁴²Andri Puspitawati dan Nurhenti Dorlin Simatupang, 'Meningkatkan Kemampuan Berbicara Tentang Macam-Macam Tanaman Melalui Metode Karyawisata Pada Anak Kelompok A Tk Taman Indria Pare', *Jurnal Mahasiswa*, 2013.h.3

⁴³Erny Roesminingsih and M Si, 'Putrini Rizkiah Prodi PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya Prodi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya Abstrak' *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2012.h.2

hal, memperluas informasi yang telah diperoleh di kelas, memberikan pengalaman mengenai kenyataan yang ada, dan dapat menambah wawasan.⁴⁴

3. Kekurangan dan Kelebihan Metode Karyawisata

Setiap kegiatan pasti ada kelebihan dan kekurangan. Begitu juga dalam penggunaan metode pengajaran, sebagaimana diketahui bahwa tidak ada satu metode pengajaran pun yang paling tepat atau paling bagus. Penggunaan metode pengajaran harus disesuaikan dengan bahan pelajaran yang akan diberikan. Begitu juga penggunaan karyawisata yang memanfaatkan sumber-sumber dari lingkungan yang nantinya akan mempererat hubungan antar sekolah dan lingkungan masyarakat. Adapun kelebihan dari metode karyawisata menurut Suhardjono adalah :

- a. Karyawisata menerapkan sistem pengembangan modern yang memanfaatkan lingkungan nyata/benda-benda kongkrit dalam pengajaran.
- b. Bahan yang dipelajari disekolah menjadi relevan dengan kenyataan dan kebutuhan di lingkungan sekitar.
- c. Kegiatan pengembangan dapat lebih merangsang kreatifitas.
- d. Dapat mengembangkan sikap mencintai lingkungan kehidupan : manusia, hewan, tumbuhan, dan benda-benda disekitar anak.⁴⁵

⁴⁴Erny Roesminingsih and M Si, 'Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Kemampuan Bahasa Anak', 1-7.h.3

Berdasarkan pendapat diatas, dapat diketahui bahwa penggunaan metode karyawisata memberi manfaat yang besar dalam dunia pendidikan, khususnya kepada para pesertanya. Banyak pelajaran sekaligus pengalaman dari kegiatan tersebut, yang tentunya tidak akan mereka dapatkan ketika hanya berada didalam kelas. Pengalaman yang tidak akan didapatkan ketika anak didik hanya berada pada kehidupan diantara keempat dinding kelas yang sangat terbatas. Melalui kegiatan karyawisata, sumber-sumber dari lingkungan dimanfaatkan, yang pada akhirnya nanti akan dapat mempererat hubungan antara sekolah dan lingkungan masyarakat.

Dengan mengikuti karyawisata, anak didik akan menemukan pengalaman-pengalaman baru yang bisa membangkitkan minat mereka pada suatu objek atau pelajaran. Pengalaman ini tentu saja sangat berharga bagi mereka, karena akan lebih mudah memahami suatu pelajaran jika tersedia peraganya. Dari pada mereka harus memahami suatu pelajaran hanya dari teori-teori belaka. Karyawisata ini yang bisa dijadikan alat peraga untuk lebih memahami suatu bahan pelajaran. Kemudian kelemahan Karyawisata menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain sebagai berikut :

- a. Fasilitas dan biaya yang diperlukan sulit untuk disediakan oleh pihak sekolahan maupun siswa.

⁴⁵Paud Tunas and Bangsa Desa, 'Meningkatkan Kemampuan Mengenal Ciptaan Tuhan Melalui Metode Karyawisata Menggunakan Media Benda-Benda Di Sekitar Pada Anak Kelompok A Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri', 2015, 0-11,h.5

- b. Metode karyawisata memerlukan persiapan atau perencanaan yang matang.
- c. Memerlukan koordinasi dengan guru serta bidang studi yang lainnya agar tidak terjadi tumpang tindih waktu dan kegiatan selama karyawisata.
- d. Dalam karyawisata kerap sekali unsur rekreasi menjadi prioritas utama dan unsur studinya menjadi terabaikan.
- e. Sulit mengatur siswa dalam jumlah banyak selama perjalanan dan mengarahkan kepada tujuan utama yaitu kegiatan studi.⁴⁶

4. Langkah-langkah Penggunaan Metode Karyawisata

Adapun langkah-langkah penerapan metode karyawisata menurut Moeslichatoen pelaksanaan kegiatan karyawisata perwujudan rencana karyawisata yang telah disusun guru. Rencana yang tersusun memberikan arah pada program kegiatan yang harus dilakukan. Sesuai dengan rancangan pelaksanaan karyawisata, berikut merupakan kegiatan yang harus diwujudkan:

- a. Menyiapkan semua peralatan dan bahan yang diperlukan sesuai dengan rencana. Bahan dan peralatan hendaknya dalam kondisi siap pakai. Demikian juga guru menyiapkan kendaraan sebagai

⁴⁶Vezi Strategia and others, 'Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Menggunakan Metode Karyawisata Untuk Anak Tunarungu Kelas X Di SLB Negeri Purbalingga', *Jurnal Pendidikan*, 2016.h.31

sarana transportasi yang menjamin keamanan dan kenyamanan anak-anak Taman Kanak-kanak.

- b. Kegiatan menentukan kelompok-kelompok anak serta pembimbingnya. Membagikan tanda pengenalan bagi masing-masing anak. Memberikan pengarahan dan panduan kepada pembimbing. Kemudian dengan bantuan pembimbing kelompok-kelompok anak memasuki kendaraan yang sudah ditetapkan. Selanjutnya guru atau wakilnya mengkomunikasikan tata tertib yang harus dipatuhi peserta karyawisata.
- c. Sebelum berangkat kesasaran karyawisata didahului membaca doa bersama sesuai dengan keyakinan masing-masing. Di dalam perjalanan anak-anak diajak bernyanyi dengan lagu-lagu sesuai dengan tema karyawisata.
- d. Mengarahkan perhatian anak pada sasaran yang harus diamati yang merupakan bagian yang terkandung dalam tujuan dan tema yang sudah ditetapkan. Misalnya guru mengatakan: coba perhatikan bermacam bunga itu, coba perhatikan binatang apa yang berterbangan diatas bunga itu, dan sebagainya.⁴⁷

⁴⁷ Moeslichatoen, *Loc.cit*, h.88

D. Peran Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Karyawisata

Pada usia 4-6 tahun anak sudah dapat bermain secara baik dengan anak-anaknya. Bermain dengan teman sebaya akan lebih menyenangkan baginya juga berkesempatan belajar bergaul serta belajar saling membutuhkan satu sama lain.⁴⁸

Berkat perkembangan sosial, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan kelompok teman sebaya maupun lingkungan masyarakat sekitarnya. Dalam proses belajar disekolah kematangan perkembangan sosial ini dapat dimanfaatkan atau dimaknai dengan memberikan tugas-tugas kelompok, baik yang membutuhkan tenaga fisik (seperti membersihkan kelas dan halaman sekolah), maupun tugas yang membutuhkan pikiran, seperti merencanakan kegiatan camping, dan membuat laporan study tour.⁴⁹

Salah satu metode yang dapat meningkatkan perkembangan sosial adalah melalui metode karyawisata. Melalui Karyawisata dapat ditumbuhkan minat dan rasa ingin tahu anak terhadap sesuatu. Hal itu dimungkinkan karena anak melihat secara langsung dalam bentuk nyata

⁴⁸Neni Mulya, *Permainan Mencari Huruf Yang Hilang Pada Kata Dalam Bentuk Jenis Kendaraan*, ed. by Nirva Diana dan Mesiono (Medan: Perdana Publishing, 2016).h.142

⁴⁹Syamsu Yusuf dan Nani M Sughandi, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).

dan asli.⁵⁰ Menurut Moeslichatoen R. mengatakan karyawisata kaya akan nilai pendidikan, karena ia juga dapat meningkatkan pengembangan kemampuan sosial, sikap, dan nilai-nilai kemasyarakatan pada anak.⁵¹

E. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian terdahulu yang berfungsi untuk mendukung penelitian ini. Siti Nur Janah (2010) menyimpulkan bahwa metode karyawisata dapat meningkatkan perkembangan sosial. Hal ini dapat di buktikan dari peningkatan perkembangan sosial yang semula 37,5 % setelah dilakukan tindakan I meningkat menjadi 54,2%. Pada tindakan ke 2 meningkat kembali menjadi 70,8%. Oleh karena itu metode karyawisata merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini.⁵²

Fatimah Sahrah (2013) menyimpulkan bahwa metode karyawisata dapat mengembangkan kemampuan sosial anak usia 6-5 tahun sosial anak. Hal ini dapat di pada siklus I diperoleh data bahwa perkembangan kemampuan sosial anak yaitu, 3 orang anak atau (18,75%) tergolong tinggi, 5 orang anak atau (31,35%) tergolong rendah dan 8 orang anak atau (50%) tergolong sangat rendah. Dari data hasil observasi tersebut sehingga perlu dilakukan pembelajaran melalui metode karyawisata yang lebih baik pada

⁵⁰Khorida.*Loc.cit*,183

⁵¹ Moeslichatoen,*Loc.cit*,h.73

⁵²Siti Nur Janah, 'Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Karyawisata Di Kelompok Bermain Umi Kultsum Tahun Pelajaran 2009/2010', 5.1976 (2010).

siklus II. Dari hasil analisis siklus II di peroleh hasil bahwa perkembangan kemampuan sosial anak meningkat yaitu, terdapat 10 orang anak atau (62,5%) yang tergolong sangat tinggi, 4 orang anak atau (25%) tergolong tinggi, dan 2 orang anak (12,5%) tergolong rendah. Dari hasil temuan penelitian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa metode karyawisata dapat meningkatkan kemampuan sosial anak 5-6 tahun.⁵³



⁵³Fatimah Sahrah, 'Upaya Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Karyawisata Di Tk Karya Bunda Laut Dendang Medan Este Tahun Ajaran 2012/2013', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2013.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penulisan ini ialah penelitian Deskriptif Kualitatif. Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kualifikasi lainnya.⁵⁴

Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln menguraikan, penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap subjek kejadiannya.⁵⁵

Dengan demikian penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara objektif keadaan ditempat penelitian dengan menggunakan kata-kata dan kalimat, mengenai perkembangan sosial anak di kelas B di Taman Kanak-kanak Al-Irsyad Al-Islamiyyah Teluk Betung Bandar Lampung menggunakan metode karyawisata.

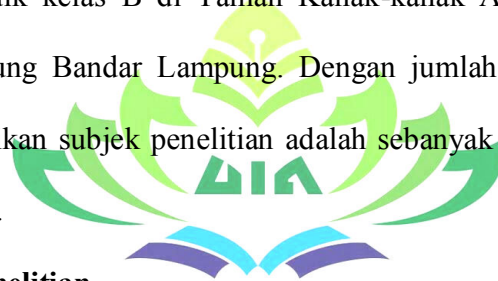
⁵⁴Ninit Alfianika, *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish, 2016).h.22

⁵⁵Nusa Putra dan Ninin Dwi Lestari, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*, 2nd edn (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).h.66-67

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita berbicara tentang subjek penelitian, sebelumnya kita berbicara tentang unit analisis yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian sasaran penelitian.⁵⁶ Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas B di Taman Kanak-kanak Al-Irsyad Al-Islamiyyah Teluk Betung Bandar Lampung. Dengan jumlah peserta didik kelas B yang dijadikan subjek penelitian adalah sebanyak 23 peserta didik dan 1 orang guru.



2. Lokasi Penelitian

a. Profil Sekolah

Taman Kanak-kanak Al-Irsyad Al-Islamiyyah terletak di Jalan Mayor Salim Batubara Gg. Matahari No.3, tepatnya di wilayah Kelurahan Kupang Teba, Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung. Didirikan pada tahun 1990 dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 10814161.

Taman Kanak-kanak Al-Irsyad Al-Islamiyyah ini terdiri dari 3 ruangan, yaitu ruang guru dan dua ruang kelas untuk kelas A dan kelas B. Selain itu Taman Kanak-kanak Al-Irsyad Al-Islamiyyah ditunjang dengan

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).h.188

fasilitas kamar mandi yang bersih dan halaman yang luas untuk melakukan kegiatan secara *outdoor*. Semua fasilitas yang terdapat di Taman Kanak-kanak Al-Irsyad Al-Islamiyyah untuk menunjang kebutuhan siswa selama berada dalam lingkungan sekolah. Selain dengan fasilitas sekolah, hal yang tidak kalah penting adalah tentang tata tertib sekolah yang dipergunakan agar anak menjadi disiplin serta dapat membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik.

Ditinjau dari lingkungan fisik sudah rapih dan bersih, APE dipergunakan sebagaimana fungsinya, dan permainan yang berada di luar kelas seperti : ayunan, prosotan, dan jungkat-jungkit. Sedangkan fasilitas yang berada di dalam kelas seperti papan tulis, meja, kursi, lemari, kotak P3K, APE seperti Balok, Puzzle dan Boneka Jari, dll.

Jumlah keseluruhan anak sebanyak 44 peserta didik dibagi menjadi 21 peserta didik berada di kelas A dan 23 peserta didik berada di kelas B. Jumlah tenaga pendidik sebanyak 4 orang., 1 kepala sekolah, 2 guru kelas dan 1 guru pendamping. Pendidikan tenaga pendidik 1 orang bergelar sarjana PAUD, 2 orang bergelar sarjana Pendidikan, dan 1 orang tamatan SMA.

C. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan perkembangan sosial melalui metode karyawisata di kelas B Taman Kanak-kanak Al-Irsyad Al-Islamiyyah Teluk Betung Bandar Lampung, sedangkan objek penelitian ini adalah masalah yang akan diteliti, yaitu meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini di Taman Kanak-kanak Al-Irsyad Al-Islamiyyah Teluk Betung Bandar Lampung.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa berhasilnya metode karyawisata dalam memberikan dampak dalam meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini.

Dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif ini instrumen yang digunakan ialah lembar observasi yang digunakan pada saat proses kegiatan. Lembar observasi ini berisikan indikator-indikator dari perkembangan sosial anak melalui metode karyawisata. Dalam pedoman observasi digunakan peneliti agar saat melakukan observasi lebih terarah sehingga hasil data yang didapatkan mudah diolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi menurut Pauline V. Young adalah suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) atas kejadian-kejadian yang langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian itu berlangsung. Agar observasi dapat berhasil dengan baik, salah satu hal yang harus dipenuhi ialah alat indra harus dipergunakan dengan sebaik-baiknya.⁵⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak ikut langsung berpartisipasi terhadap apa yang akan diobservasi, artinya posisi peneliti hanya sebagai pengamat dalam kegiatan di Taman Kanak-kanak Al-Irsyad Al-Islamiyyah Teluk Betung Bandar Lampung. Khususnya pengamatan terhadap perkembangan sosial pada peserta didik yang berjumlah 23 anak dan mengamati tentang langkah-langkah guru dalam melaksanakan metode karyawisata.

⁵⁷Bimo Walgito, *Bimbingan + Konseling (Studi Karier)* (Yogyakarta: Andi, 2010),h,61

Tabel 1
Kisi-Kisi Observasi
Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Karyawisata

	Indikator	Sub Indikator	Item	Jumlah
Perkembangan Sosial	Inisiatif vs Rasa Bersalah.	1. Anak dapat merasakan perasaan orang lain.	1,2	2
		2. Anak dapat bergaul dengan orang lain.	3,4	2
		3. Anak dapat membantu orang lain.	5,6	2
		4. Anak memiliki rasa tanggung jawab.	7,8,9,10	4
	Usaha Inferioritas vs	1. Anak dapat memahami apa yang disampaikan orang lain.	11,12	2
		2. Anak dapat mempengaruhi orang lain.	13,14,15,16	4
		3. Anak mampu menampilkan dirinya.	17,18	2
		4. Anak dapat berimajinasi	19,20	2
	Jumlah			20

Sumber : Erik Erikson dan Goleman

Tabel 2
Pedoman Lembar Observasi
Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Karyawisata

Nama Anak :
 Kelas :

No	Item	Penilaian Perkembangan Sosial Anak				KET
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak dapat bertanggung jawab ketika membuat temannya menangis.					
2.	Anak tidak dapat bertanggung jawab ketika membuat temannya menangis.					
3.	Anak dapat bermain dengan teman sebaya.					
4.	Anak tidak dapat bermain dengan teman sebayanya.					
5.	Anak dapat membantu temannya ketika terjatuh.					
6.	Anak tidak dapat membantu temannya ketika terjatuh.					
7.	Anak mau mengakui kesalahan ketika ia membuat nangis temannya.					
8.	Anak tidak mau mengakui kesalahan ketika ia membuat nangis temannya.					
9.	Anak dapat menjaga mainan atau barang miliknya sendiri.					
10.	Anak tidak dapat menjaga mainan atau barang miliknya sendiri.					
11.	Anak dapat mengikuti perintah guru ketika guru memerintahkan untuk baris.					
12.	Anak tidak dapat mengikuti perintah guru ketika guru memerintahkan untuk baris.					

13.	Anak dapat meleraikan temannya yang sedang berkelahi.					
14.	Anak tidak dapat meleraikan temannya yang sedang berkelahi.					
15.	Anak dapat menasihati temannya ketika berbuat kenakalan terhadap temannya yang lain.					
16.	Anak tidak dapat menasihati temannya ketika berbuat kenakalan terhadap temannya yang lain.					
17.	Anak mampu memimpin gerakan baris-berbaris di depan kelas.					
18.	Anak tidak mampu memimpin gerakan baris-berbaris di depan kelas.					
19.	Anak mampu menjelaskan gambar/coretan yang dibuatnya.					
20.	Anak tidak mampu menjelaskan gambar/coretan yang dibuatnya.					

Keterangan :

Skor Penilaian :

1. BB (Belum Berkembang) : Anak mampu melakukan sesuai indikator skor 50-59 mendapatkan bintang 1.
2. MB (Mulai Berkembang) : Anak mampu melakukan kegiatan dengan bantuan orang lain sesuai indikator penilaian skor 60-69, mendapatkan bintang 2.
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : Anak mampu melakukan kegiatannya sendiri dengan skor 70-79 mendapatkan bintang 3.
4. BSB (Berkembang Sangat Baik) : Anak mampu melakukan kegiatannya sendiri secara konsisten dengan skor 80-100, mendapatkan bintang 4.

2. Wawancara

Wawancara adalah dipergunakan untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan, implementasi pembelajaran kooperatif type jigsaw.⁵⁸

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Jenis jenis wawancara terbagi atas ada dua jenis, yaitu :

a. Jenis Wawancara Terpimpin

Menurut Notoatmodjo pengertian Wawancara Terpimpin adalah wawancara yang dilakuka berdasarkan pedoman-pedoman berupa kuesioner yang telah disiapkan masak-masak sebelumnya sehingga pewawancara tinggal membacakan pertanyaan-pertanyaan tersebut kepada responden.

b. Jenis Wawancara Tidak Terpimpin

Pengertian Wawancara Tidak Terpimpin adalah tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan saja. Kelemahan dari wawancara tidak terpimpin ialah kesan-kesan, seperti angket yang diucapkan serta suasana menjadi formal dan kaku.Keuntungan wawancara tidak terpimpin yaitu pertanyaan yang diajukan sistematis, sehingga mudah diolah kembali, pemecahan masalah menjadi lebih mudah, memungkinkan analisis

⁵⁸Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).h.126

kuantitatif dan kualitatif dan kesimpulan yang diperoleh lebih reliabel.⁵⁹

Peneliti menggunakan wawancara terpimpin yang artinya peneliti merencanakan terlebih dahulu apa saja yang harus dipersiapkan untuk melalui teknik wawancara tersebut. Adapun sasaran dari wawancara yang peneliti lakukan kepada 1 orang tenaga pendidik kelas B yang ada di Taman Kanak-kanak Al-Irsyad Al-Islamiyyah Teluk Betung Bandar Lampung yang dianggap yang paling mengetahui perkembangan anak khususnya dalam perkembangan sosial, dan dari hasil wawancara yang dilakukan didapatkan informasi bahwa Taman Kanak-kanak Al-Irsyad Al-Islamiyyah ini sudah cukup baik dalam meningkatkan perkembangan sosial anak yang ternyata ada faktor internal dan eksternal seperti adanya keberanian anak terhadap orang lain, sudah takut para orang tua takut anaknya bermain dengan anak yang nakal dan yang suka menjahilinya, sehingga membuat perkembangan sosial anak.

⁵⁹Moh Projo Angkasa and others, 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Dari Anak Yang Menderita Bronkopneumonia Di Bkpm Kota Pekalongan', 10 (2016).h.53

Tabel 3
Pedoman Lembar Wawancara
Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Karyawisata

No	Langkah-langkah Metode Karyawisata	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Menyiapkan semua peralatan dan bahan yang diperlukan sesuai dengan rencana.		
2.	Kegiatan menentukan kelompok-kelompok anak serta pembimbingnya.		
3.	Membaca doabersama sesuai dengan keyakinan masing-masing.		
4.	Mengarahkan perhatian anak pada sasaran yang harus diamati.		

Tabel 4
Lembar Interview (Wawancara)

<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah metode karyawisata telah digunakan di Taman Kanak-kanak Al-Irsyad Al-Islamiyyah ? 2. Apakah guru di Taman Kanak-kanak Al-Irsyad Al-Islamiyyah sebelum melakukan kegiatan karyawisata guru mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan oleh anak? 3. Apakah Guru terlebih dahulu membuat kelompok serta menentukan siapa pembimbingnya sebelum melakukan kegiatan ? 4. Apakah ibu guru memimpin peserta didik untuk berdoa sebelum berangkat ke sasaran karyawisata ? 5. Setelah sampai ke sasaran karyawisata, apakah guru mengarahkan perhatian anak ke sasaran yang diamati ?
--

6. Apakah dengan metode karyawisata perkembangan sosial anak menjadi meningkat?

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.⁶⁰ Adapun metode dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku-buku, catatan nilai peserta didik, absen peserta didik, RPPH Taman Kanak-kanak Al-Irsyad Al-Islamiyyah, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan sarana prasarana yang ada.

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.⁶¹

Dalam proses reduksi data ini peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang ingin dikodekan, mana yang akan dibuang, mana yang merupakan ringkasan, cerita apa yang sedang berkembang. Reduksi data

⁶⁰Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001).h.133

⁶¹Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Surabaya: Unesa University Press, 2007).h.32

merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik.⁶²

2. Display Data

Display data adalah proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif dan tabel maksudnya agar data yang telah dikumpulkan dapat dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil suatu kesimpulan.⁶³

3. Menarik Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

⁶²Imam Suprayogo, *Metodologi Sosial-Agama* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2001).h.194

⁶³Riyanto.*Loc.cit*,h.31

Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.⁶⁴

G. Uji Keabsahan

Agar hasil penelitian mempertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan ke absahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah ke absahan datanya.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas, uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan. Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data,

⁶⁴Shulhani, ' Analisis Peranan Guru Dalam Mengembangkan Perilaku Bertanggungjawab Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD', 2013.h.39

apakah informasi yang didapat dengan metode *interview* sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di-*interview*.⁶⁵

Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi metode yang dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika di-*interview* dan diobservasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda.



⁶⁵Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Budaya* (Jakarta: Kencana, 2007).h.265

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada penelitian mendeskripsikan tentang hasil dari pengolahan dan analisis data yang diperoleh setelah melakukan penelitian selama sebulan. Adapun data-data yang diperoleh didapatkan melalui beberapa teknik seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis melakukan dokumentasi sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang penulis tidak dapatkan ketika melakukan observasi dan wawancara.

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Al-Irsyad Al-Islamiyyah Teluk Betung Bandar Lampung pada tanggal 23 Juli-23 Agustus 2018. Kegiatan metode karyawisata untuk meningkatkan perkembangan sosial anak di Taman Kanak-kanak Al-Irsyad Al-Islamiyyah Teluk Betung Bandar Lampung ternyata menghasilkan perkembangan sosial yang cukup baik.

Pada penelitian ini penulis mengambil salah satu kelas sebagai sampel yaitu kelas B yang berjumlah 23 peserta didik. Pengumpulan data dalam menganalisis perkembangan sosial anak usia dini ini dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di Taman Kanak-kanak Al-Irsyad Al-Islamiyyah Teluk Betung Bandar Lampung.

Penelitian ini dilakukan berawal dari observasi yang dilakukan oleh penulis di Taman Kanak-kanak Al-Irsyad Al-Islamiyyah Teluk Betung Bandar

lampung untuk mengamati perkembangan sosial peserta didik di Taman Kanak-kanak Al-Irsyad Al-Islamiyyah Teluk Betung Bandar Lampung. Berikut adalah hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel 5
Hasil Penelitian Penerapan Metode Karyawisata Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak Al-Irsyad Al-Islamiyyah Teluk Betung Bandar Lampung

No	Nama	Inisiatif vs Rasa Bersalah				Usaha vs Inferioritas				Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	Ahmad	MB	MB	BSH	BB	BB	BB	MB	MB	MB
2.	Avika	BB	BB	MB	MB	MB	BB	BB	MB	BB
3.	Azwan	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BB	MB	BSH	MB
4.	Azzahrah	BSH	BSH	MB	MB	MB	BB	BSH	MB	MB
5.	Bilqis	MB	MB	BSB	BSH	MB	MB	MB	MB	MB
6.	Bobby	MB	MB	BB	BB	BB	BB	BB	MB	BB
7.	Dzaqiya	MB	BSH	BSH	BSH	MB	BB	MB	BSH	MB
8.	Faiha	BSH	BSH	BB	BSH	BSH	MB	BB	BSH	MB
9.	Kiana	MB	BB	MB	BB	MB	BB	BSH	MB	MB
10.	M. Aldo	MB	BSB	BB	BB	MB	BB	MB	MB	MB
11.	M. Al-Habsyi	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	MB	BSB	BSH	BSH
12.	M. Khairil	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	MB	MB	MB
13.	M. Gibran	BB	BSH	MB	MB	MB	BB	BSH	BSH	MB
14.	Nur	BSH	BSB	MB	MB	BSB	MB	MB	MB	BSH
15.	Putri	BSB	BSB	MB	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
16.	Rafa Al-Kahfi	MB	BSH	MB	MB	BSH	MB	BB	BSH	MB
17.	Rafa Al-Fariq	MB	BSB	BSB	BSH	MB	BB	BSH	MB	MB
18.	Rafa Dwi	BB	MB	BB	MB	BSB	MB	BB	MB	MB
19.	Rafa Rizky	MB	BSH	MB	BB	MB	BB	MB	BSB	MB
20.	Raisa	MB	BSB	BSH	MB	BSH	BB	MB	BSB	MB
21.	Rohila	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	MB	BSH	BSH	BSH
22.	Ristia	BSH	BB	BSB	BSH	BSB	BB	BSB	BSH	BSH
23.	Senja	BB	BSH	BSH	MB	BSH	BB	MB	MB	MB

Sumber : Observasi Pada Tanggal 18 Agustus 2018 di Kelas B Tamank Kanak-kanak Al-Irsyad Al Islamiyyah Teluk Betung Bandar Lampung

Keterangan Angka :

1. Anak dapat merasakan perasaan orang lain
2. Anak dapat bergaul dengan orang lain
3. Anak dapat membantu orang lain
4. Anak memiliki rasa tanggung jawab
5. Anak dapat memahami apa yang disampaikan orang lain
6. Anak dapat mempengaruhi orang lain
7. Anak mampu menampilkan dirinya
8. Anak dapat berimajinasi

Keterangan huruf :

- BB (Belum Berkembang) : Anak mampu melakukan kegiatannya dengan sendiri skor 50-59 mendapatkan skor 1.
- MB (Mulai Berkembang) : Anak sudah mulai mampu, melakukan kegiatan dengan bantuan orang lain indikator penilaian skor 60-69 mendapatkan skor 2.
- BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : Anak mampu melakukan kegiatannya sendiri dengan skor 70-79 mendapatkan skor 3.
- BSB (Berkembang Sangat Baik) : Anak mampu melakukan kegiatannya sendiri secara konsisten , nilai 80-100 mendapat skor 4.⁶⁶

Dari hasil penelitian yang diperoleh didapati persentasi sebagai berikut:

⁶⁶ Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD, (Jakarta : Direktorat Pembinaan Pada Anak Usia Dini, 2015),h.30

Tabel 6
Hasil Persentase Penelitian Mengenai Penerapan Metode Karyawisata Dalam
Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini
Di Taman Kanak-kanak Al-Irshad Al-Islamiyyah
Teluk Betung Bandar Lampung

No	Penilaian	Jumlah Siswa	Persentasi
1.	BB	2	9 %
2.	MB	16	70 %
3.	BSH	5	21 %
4.	BSB	0	0
Jumlah		23	100 %

Berdasarkan tabel hasil persentasi penelitian diatas bahwasanya didapati jumlah peserta didik dikelas B Taman Kanak-kanak Al-Irshad Al-Islamiyyah Teluk Betung Bandar Lampung berjumlah 23 peserta didik. Terdapat 2 peserta didik atau 9 % dari jumlah peserta didik yang belum berkembang, kemudian 16 peserta didik atau 70 % dari jumlah peserta didik yang mulai berkembang, ada 5 peserta didik atau 21 % dari jumlah peserta didik yang berkembang sesuai harapan, dan 0 peserta didik atau 0 % dari jumlah peserta didik yang berkembang sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Al-Irshad Al-Islamiyyah Teluk Betung Bandar Lampung, dapat diuraikan bahwa penggunaan metode karyawisata dalam meningkatkan perkembangan sosial anak sebagai berikut :

1. Menyiapkan semua peralatan dan bahan yang diperlukan sesuai dengan rencana.

Menyiapkan semua peralatan dan bahan merupakan sesuatu yang harus ada dalam setiap melaksanakan metode karyawisata, oleh karena itu, sebelum melaksanakan metode karyawisata, semua peralatan dan bahan harus dipersiapkan terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dilapangan, tahap awal yang dilakukan guru adalah menyiapkan peralatan dan bahan yang akan dibawa ke sasaran karyawisata. Seperti bekal makanan,crayon (jika disana ada kegiata mewarnai), kertas origami, lem,gunting, kertas kosong, dll. Dalam tahap awal ini guru terlebih dahulu memberikan intruksi apa-apa saja yang harus dibawa anak untuk melakukan kegiatan di luar sekolah.

Hal ini senada dengan hasil wawancara penulis kepada salah seorang guru di kelas B Taman Kanak-kanak Al-Irsyad Al-Islamiyyah Teluk Betung Bandar Lampung, yang bernama Sri Mulyani S.Pd.Aud bahwasanya kegiatan awal ini guru terlebih dahulu menetapkan dan menyediakan bahan yang akan di gunakan agar guru lebih siap dalam memberikan kegiatan diluar sekolah.⁶⁷

2. Kegiatan menentukan kelompok-kelompok anak serta pembimbingnya.

Membagi anak ke dalam beberapa kelompok dan membagi pembimbing kepada masing-masing kelompok agar anak terawasi oleh

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Mulyani, pada tanggal 10 Agustus 2018

pembimbingnya masing-masing. Hal ini sangat penting guna mengawasi keselamatan dan ketertiban jalannya kegiatan karyawisata tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada salah seorang guru di kelas B Taman Kanak-kanak Al-Irsyad Al-Islamiyyah Teluk Betung Bandar Lampung yaitu ibu Sri Mulyani S.Pd.Aud, bahwasanya kegiatan pembagian kelompok dan pembagian pembimbing tidak dilakukan pada saat melakukan metode karya wisata hal ini tidak dilakukan karena kurangnya tenaga peserta didik dan guru yang dapat ikut melakukan kegiatan karyawisata tersebut.⁶⁸

3. Membaca doabersama sesuai dengan keyakinan masing-masing.

Sebelum berangkat kesasaran karyawisata didahului membaca doa bersama sesuai dengan keyakinan masing-masing. Hal ini perlu dilakukan agar dimudahkan dalam melakukan kegiatan karyawisata dan memohon kepada Allah SWT agar terhidar dari halangan-halangan yang dapat mengganggu kegiatan karyawisata.

Hal ini senada dengan hasil wawancara penulis dengan ibu Sri Mulyani S.Pd.Aud selaku guru kelas B Taman Kanak-kanak Al-Irsyad Al-Islamiyyah Teluk Betung Bandar Lampung, bahwasanya membaca doa bersama sesuai dengan keyakinan masing-masing hal ini sangat

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Mulyani, pada tanggal 10 Agustus 2018

dianjurkan karena agar anak-anak atau guru terhindar dari halangan-halangan yang dapat mengganggu terjadinya kegiatan karyawisata.⁶⁹

4. Mengarahkan perhatian anak pada sasaran yang harus diamati.

Mengarahkan perhatian anak pada sasaran yang harus diamati adalah salah satu cara agar anak fokus dan agar anak tidak bosan, hal-hal yang harus menjadi perhatian anak adalah sesuatu yang bagi anak menarik dan tidak membosankan, seperti binatang atau gambar-gambar kartun yang disukai oleh anak.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Sri Mulyani, S.Pd.Aud, bahwasanya mengarahkan perhatian anak pada sasaran yang harus diamati sudah dilakukan oleh guru di Taman Kanak-kanak Al-Irsyad Al-Islamiyyah Teluk Betung Bandar Lampung, mengamati adalah cara yang paling mudah agar anak merasa tertarik apalagi jika yang diamatinya tersebut belum pernah ia lihat.⁷⁰

Berdasarkan kesimpulan diatas, bahwa guru berperan sangat baik dalam setiap perkembangan anak usia dini khususnya dalam metode karyawisata ini, bahwa guru harus selalu menyiapkan semua peralatan dan bahan yang akan dibawa oleh anak, memimpin doa ketika ingin berangkat kesasaran karyawisata dan mengarahkan perhatian anak kepada sasaran yang diamati. Dengan diterapkannya langkah-langah dalam meningkatkan

⁶⁹ Hasil wawancara dengan ibu Sri Mulyani, pada tanggal 10 Agustus 2018

⁷⁰ Hasil wawancara dengan ibu Sri Mulyani, pada tanggal 10 Agustus 2018

perkembangan sosial anak usia dini melalui metode karyawisata, di kelas B Taman Kanak-kanak Al-Irsyad Al-Islamiyyah Teluk Betung Bandar Lampung, telah menunjukkan hasil yang sangat baik.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penulis diatas, dapat disimpulkan bahwa guru telah mengajarkan metode karyawisata untuk meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini melalui interaksi yang baik kepada anak dengan cara terlebih dulu mengarahkan anak tentang apa yang akan dilakukan sebelum memulai metode karyawisata agar metode karyawisata berjalan dengan baik. Taman Kanak-kanak Al-Irsyad Al-Islamiyyah Teluk Betung Bandar Lampung, tidak semata-mata mengajarkan anak hanya dengan mewarnai gambar dengan krayon, dan bermain balok, akan tetapi peran guru di Taman Kanak-kanak Al-Irsyad Al-Islamiyyah Teluk Betung Bandar Lampung, guru membuat variasi cara mengajar untuk anak tidak jenuh, maka mereka mengantisipasi dengan diselingi cara melakukan kegiatan karyawisata agar anak-anak tidak jenuh dengan kegiatan di dalam kelas saja.

Dapat penulis uraikan bahwa perkembangan sosial anak usia dini ditandai dengan meningkatnya kemauan anak dalam proses metode karyawisata. Materi-materi yang diberikan dalam latihan ini didasarkan pada panduan observasi yang peneliti buat.

Selain dari pada itu penulis melihat adanya semangat peserta didik dalam melakukan kegiatan karyawisata, dilihat dari minat peserta didik dalam bermain bersama dengan teman-temannya sangat antusias. Terlihat sebagian besar peserta didik sudah mulai mau mengikuti arahan guru, mau membagikan apa yang dipunya dengan temannya, serta anak mau mendekati temannya ketika ada temannya yang sedang menangis. Dari yang penulis amati peserta didik pada kelas B di Taman Kanak-kanak Al-Irsyad Al-Islamiyyah sebagian besar anak telah memahami metode karyawisata, terlihat dari observasi dari penulis yang mengacu pada pedoman observasi yang dibuat oleh penulis seperti anak mampu melakukan hal-hal bersama temannya yaitu anak mampu bermain perosotan bersama bermain kucing-kucingan dengan temannya dan anak mampu memimpin barisan atau gerakan jalan pada saat mengelilingi sasaran karyawisata. Selain itu yang penulis lihat adalah sebagian besar peserta didik mulai senang berjalan-jalan keluar kelas, mau bermain dengan teman-temannya, dan dapat melerai temannya ketika temannya sedang berkelahi.

Peserta didik juga sebagian besar telah memahami apa yang diajarkan dan diarahkan oleh gurunya. Sebagian peserta didik juga terlihat tidak kesulitan dalam melakukan karyawisata, walaupun masih ada beberapa anak yang masih tergantung oleh orangtua dan guru. Dari pembahasan diatas seperti itulah perkembangan sosial anak melalui metode karyawisata di kelas

B Taman Kanak-kanak Al-Irsyad Al-Islamiyyah Teluk Betung Bandar Lampung.

Oleh sebab itu dapat di simpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode Karyawisata memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan sosial anak sehingga semakin bersemangat dalam melakukan aktivitas bersama dengan teman-temannya. Berdasarkan hasil wawancara bahwa dalam proses pembelajaran yang pertama kali disiapkan adalah menyiapkan semua peralatan dan bahan yang diperlukan sesuai dengan rencana. Untuk lebih memudahkan melakukan kegiatan Karyawisata, selanjutnya guru memimpin doa ketika ingin berangkat ke sasaran karyawisata agar dimudahkan oleh Allah dalam melakukan kegiatan tersebut, yang terakhir guru mengarahkan perhatian pada sasaran yang akan diamati.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan sosial anak usia dini di Taman Kanak-kanak Al-Irsyad Al-Islamiyyah Teluk Betung Bandar Lampung sudah baik. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan sosial anak dapat ditingkatkan melalui metode karya wisata.

Dilihat dari adanya semangat dan antusias peserta didik dalam melakukan metode karya wisata memang tidak semua peserta didik mempunyai semangat dan minat yang sama, tetapi sebagian besar mereka sudah mau berbaur dengan temannya bahkan bermain dan melakukan kegiatan bersama-sama. Dilihat dari sebagian besar anak mulai berlarian bersama teman-temannya berbagi makanan, merasakan rasa sedih dan bahagia temannya dan lainn sebagainya. Hal ini dilihat dari 16 anak atau 70 % anak masuk kedalam kategori mulai berkembang, 2 peserta didik atau 9 % anak yang masuk ke dalam kategori belum berkembang dan 5 peserta didik atau 21% masuk ke dalam kategori berkembang sesuai harapan. Jadi metode karya wisata dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan perkembangan sosial pada anak.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Pihak Sekolah

Guru sangat berperan dari kualitas peserta didiknya, tentu guru sendiri masih harus banyak belajar agar menjadi guru yang aktif dan menyenangkan.

2. Untuk menjadi guru yang aktif dan menyenangkan tidak perlu banyak mengeluarkan biaya dan tenaga dalam meningkatkan perkembangan sosial pada anak, karena guru dapat menggunakan sarana dan prasarana disekitar lingkungan sekolah.

C. PENUTUP

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji hanya milik Allah SWT, karena berkat kasih sayang serta rahmat Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)dalam prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Walaupun demikian penulis menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan danpemahaman yang diperoleh penulis. Oleh karenanya penulis membutuhkan kritik dan saran yang

membangun agar menjadi lebih baik lagi. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas segala kekhilafan penulis mohon maaf dan kepada Allah SWT minta ampun.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Ratno, 'Peran Drama Pada Siswa Kelompok B Di TK Aisyah Bustanul Athfal 58 Surabaya', 2 (2016).
- Alawiyah, Faridah, 'Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013', *Info Singkat Kesejahteraan Sosial - Pusat Pengkajian, Pengolahan Data, Dan Informasi (P3DI)*, VI (2014).
- Alfianika, Ninit, *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish, 2016)
- Andriani, Dwi Esti, 'Program Peningkatan Mutu Guru Berbasis Kebutuhan', *Menejemen Pendidikan*.
- Anik Puspiani, Happy Susanto dan Sigit Dwi Laksana, 'Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Ponorogo', 2017
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001)
- , *Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Budaya* (Jakarta: Kencana, 2007)
- Dasilveira, R, 'Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia 5 Tahun Di Tk Tunas Bhakti Manado', *Mycological Research*, 106 (2002).
- , 'Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam', *Mycological Research*, 106 (2002).
- Gunarti dan Winda, *Pengembangan Perilaku Kemampuan Dasar Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas TERBUKA, 2013)

- Improvement, T H E, O F Social, Studies Learning, Outcome Through, and Field Trip, 'Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Metode Karyawisata' Indonesia, Departemen Agama Republik, *Al Quran Terjemahan* (Semarang: CV. Toha Putra, 2007)
- Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Janah, Siti Nur, 'Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Karyawisata Di Kelompok Bermain Umi Kultsum Tahun Pelajaran 2009/2010', 5 (2010).
- Khorida, Muhammad Fadillah dan Lilif Muallifatu, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)
- Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013)
- Lestari, Nusa Putra dan Ninin Dwi, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*, 2nd edn (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012)
- Mayar, Farida, 'Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa', *AL-Ta Lim*, 20 (2013).
- Mulya, Neni, *Permainan Mencari Huruf Yang Hilang Pada Kata Dalam Bentuk Jenis Kendaraan*, ed. by Nirva Diana dan Mesiono (Medan: Perdana Publishing, 2016)
- Mustika, 'Meningkatkan Perilaku Sosial Anak Melalui Karya Wisata Pada Kelompok B Tk Karya Thaiyyibah Bale', *PG Paud*, 2012
- Nasional, Direktorat Pendidikan, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta, 2004)
- Ningsih, Nurukty, 'Hambatan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di SMAN 1 Sanden', *Jurnal Citizenship*, 1 (2012)
- Nurdin, Muhammad, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004)
- Pagarra, Nurhaedah dan Hamzah, 'Efektivitas Metode Field Trip Dalam Meningkatkan

- Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Murid Sd', *Jurnal Retorika*, 10
- Patmonodewo, 'Pendidikan Anak Prasekolah', *Jurnal Paud*, 2010
- Pendidikan, Tim Pengembangan Ilmu, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan* (Jakarta: PT Imperial Bhakti Utama, 2017)
- Priyantoro, Lia Rica P dan Dian Eka, 'Manajemen Pendidikan Karakter AUD', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2 (2017)
- Projo Angkasa, Moh, Maslahatul Inayah, Indayah Dewi Tunggal, Poltekkes Kemenkes Semarang Prodi Keperawatan Pekalongan, and Universitas Pekalongan Fakultas Kesehatan Masyarakat, 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Dari Anak Yang Menderita Bronkopneumonia Di Bkpm Kota Pekalongan', 10 (2016).
- R, Moeslichatoen., *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004)
- Rahim, Maryam, Irvan Usman, and Meiske Puluhulawa, 'Kecerdasan Sosial Dan Prestasi Belajar Siswa (Tinjauan Dari Perspektif Bimbingan Dan Konseling Belajar)', *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium Dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis KKNI*, 2017.
- Rahman, Ulfiani, 'Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini', *Jurnal Lentera Pedidikan*, 12 (2009).
- Riyanto, Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Surabaya: Unesa University Press, 2007)
- Roesminingsih, Erny, and M Si, 'Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Kemampuan Bahasa Anak'.
- , 'Putrini Rizkiah Prodi PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya Prodi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya Abstrak'

- Sahrah, Fatimah, 'Upaya Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Karyawisata Di Tk Karya Bunda Laut Dendang Medan Este Tahun Ajaran 2012/2013', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2013
- Santrock, John W, *Psikologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2004)
- Saragih, A Hasan, and A Pendahuluan, 'Kompetensi Minimal Seorang Guru', *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, 5 (2008).
- Sholeh, Abu Ahmadi dan Munawar, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Shulhani, 'Analisis Peranan Guru Dalam Mengembangkan Perilaku Bertanggungjawab Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD'.
- Simatupang, Andri Puspitawati dan Nurhenti Dorlin, 'Meningkatkan Kemampuan Berbicara Tentang Macam-Macam Tanaman Melalui Metode Karyawisata Pada Anak Kelompok A Tk Taman Indria Pare', *Jurnal Mahasiswa*, 2013
- Strategia, Vezi, Sincluziune- Anexa, Strategia Guvermului Rom, Raport Proiect, Pilot Eir, Ministerul Dezvolt, and others, 'Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Menggunakan Metode Karyawisata Untuk Anak Tunarungu Kelas X Di SLB Negri Purbalingga', *Jurnal Pendidikan*, 2016.
- Sudiani, Ni Yoman, 'Pendidikan Karakter Melalui Gending Rare Studi Etnografi Pada Anak Usia Dini Di Desa Adat Tenganan Pringsingan, Kabupaten Karang Asem Provinsi Bali', *Pendidikan Anak Usia Dini*, 9 (2015).
- Sughandi, Syamsu Yusuf L.N dan Nani M, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).
- Sughandi, Syamsudan Yusuf dan Nani M, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).
- Suharsono, J. T ., Aris Fitriyani, and Aris Setyo Upoyo, 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Sosialisasi Pada Anak Prasekolah Di TK Pertiwi Purwokerto Utara', *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 4 (2009).

- Suherman, Erman, 'Model Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa', *Jurnal Pendidikan Dan Budaya*.
- Suprayogo, Imam, *Metodologi Sosial-Agama* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2001).
- Suryaningsih, 'Bahasa Anak Usia Dini Di Lembaga Paud Melati Ii Madiun', 2016.
- Susanto, Ahmad, *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015).
- Tropika, Jurnal Edubio, Edisi Khusus, Dosen Universitas, and Serambi Mekkah, 'Pembelajaran Ekosistem Mangrove Dengan Metode Karyawisata Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa Sman Di Kabupaten Aceh Barat', 1 (2013).
- Tunas, Paud, and Bangsa Desa, 'Meningkatkan Kemampuan Mengenal Ciptaan Tuhan Melalui Metode Karyawisata Menggunakan Media Benda-Benda Di Sekitar Pada Anak Kelompok A Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri', 2015.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta, 2010).
- Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003*.
- Walgito, Bimo, *Bimbingan + Konseling (Studi Karier)* (Yogyakarta: Andi, 2010).
- Yani, Ahmad, Ery Khaeriyah, and Maulidya Ulfah, 'Implementasi Islamic Parenting Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Ra At-Taqwa Kota Cirebon', 2017.



SURAT KETERANGAN

Nomor : 241 / / 08.6 / V / Al-Irsyad.

Lampiran : -

Perihal: Surat Keterangan Penelitian.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala TK. Al-Irsyad Al-Islamiyyah

Nama : ASMAH, S. Pd.

NIP. : 19681229 199103 2 008

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : ARISTA RAMAYANTI

NPM : 1411070125

Jurusan : PIAUD

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Mahasiswa tersebut diatas benar telah mengadakan penelitian di TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Teluk Betung Bandar Lampung, mulai tanggal 23 Juli 2018 sampai dengan tanggal 23 Agustus 2018, dengan judul : **Peran Guru Dalam Meningkatkan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Karyawisata di TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Teluk Betung Bandar Lampung.**

Demikian Surat Keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 23 Agustus 2018

KEPALA TK AL-IRSYAD AL-
ISLAMIYYAH

ASMAH, S.Pd.

NIP. 19681229 199103 2 008

